



Analisis Perbandingan *Return On Equity Ratio* , *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2021-2024

Okta Dwi Andhani^{1*}, Dika Puspitaningrum²

¹⁻² Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia

oktadwiok@gmail.com¹, puspita@stiesurakarta.ac.id²

*Penulis Korespondensi: oktadwiok@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze and compare the financial strength of PT Mayora Indah Tbk and PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk during the 2021–2024 period by using financial ratios, namely Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER). The research applies a descriptive comparative method with a quantitative approach, and the financial data were obtained from the (IDX). The results reveal that PT Mayora Indah Tbk has higher profitability and capital efficiency, as reflected by the increase in ROE and the DER value below 100%, which indicates a healthy capital structure and lower financial risk. Conversely, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk demonstrates stronger liquidity, as shown by the continuous rise in CR each year, although the company still relies considerably on debt financing. Overall, PT Mayora Indah Tbk is considered more efficient in generating profits with controlled financial risk, while PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk excels in maintaining liquidity stability and meeting short-term obligations. The findings of this study are expected to provide added value for investors, management, and future researchers in assessing the financial health of companies within Indonesia's (FMCG) sector.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Fast Moving Consumer Goods, Financial Performance, Return on Equity*

Abstrak. Maksud dari studi ini guna menganalisis dan membandingkan kekuatan keuangan antara PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2021-2024 dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif, BEI merupakan tempat untuk mengambil data-data keuangan. Hasil penelitian mengungkapkan PT Mayora Indah Tbk mempunyai tingkat profitabilitas dan efisiensi modal yang lebih tinggi, yang tercermin dari kenaikan ROE dan nilai DER di bawah 100%, menandakan struktur modal yang sehat dan risiko keuangan rendah. Sebaliknya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan likuiditas yang lebih kuat, dengan peningkatan CR setiap tahun, meskipun masih memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap utang. Secara keseluruhan, PT Mayora Indah Tbk dinilai lebih efisien dalam menghasilkan laba dengan risiko keuangan yang terkendali, sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk unggul dalam menjaga stabilitas likuiditas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil studi ini dapat menjadi nilai tambah bagi investor, manajemen, dan peneliti selanjutnya guna menilai kesehatan keuangan perusahaan sektor FMCG di Indonesia.

Kata kunci: *Barang Konsumsi Bergerak Cepat; Kinerja Keuangan; Pengembalian atas Ekuitas; Rasio Lancar; Rasio Utang terhadap Ekuitas.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor industri barang konsumsi *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil meskipun menghadapi berbagai banyak tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan daya beli masyarakat, serta kondisi ekonomi global. Dua dari beberapa perusahaan besar yang bergerak dalam sektor ini adalah PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dimana mereka sama-sama dikenal memproduksi berbagai produk makanan dan minuman yang diminati masyarakat. PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sama-

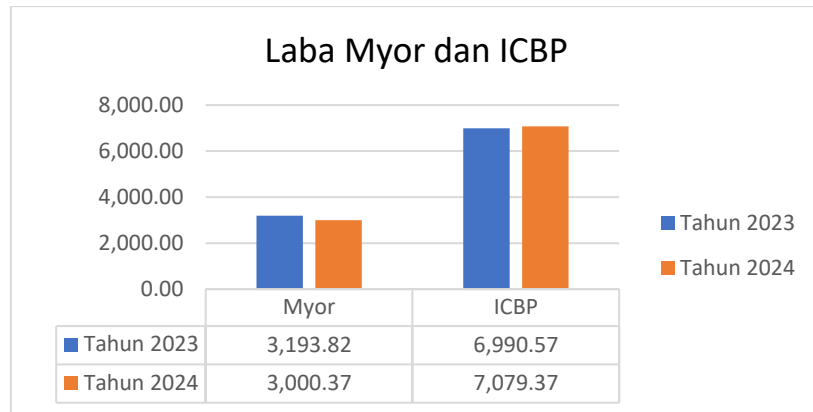
sama bergerak di industri barang konsumsi cepat habis (FMCG), khususnya di bidang makanan dan minuman. keduanya memiliki beragam produk yang cukup dikenal masyarakat luas, baik di pasar domestik maupun internasional.

PT Mayora Indah Tbk dikenal sebagai salah satu entitas manufaktur bergengsi di nusantara. Beberapa produk utamanya antara lain: biskuit dan wafer, seperti Roma, Beng-Beng, dan Astor, permen seperti Kopiko, dan Tamarin, produk kopi instan, seperti Torabika, sereal seperti Energen, snack dan makanan ringan lainnya. Produk-produk PT Mayora Indah Tbk banyak diminati karena rasanya yang khas, harganya yang terjangkau, dan mudah ditemukan di berbagai tempat, baik toko kecil, supermarket, hingga pasar ekspor. Beberapa produknya, seperti Kopiko, cukup populer di pasar internasional. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan salah satu anak cabang dari usaha Indofood yang fokus di sektor konsumsi. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki produk yang juga dikenal oleh masyarakat, diantaranya: Mie instan seperti Indomie yang sudah mendunia, Produk dairy susu, seperti Indomilk dan Cap Enaak, Snack, Pop Ice, Indofood Bumbu Racik, dan Promina. Produk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dikenal luas karena memiliki jaringan distribusi yang besar, harga yang kompetitif, serta kualitas yang cukup terjaga. Khususnya produk mie instan Indomie, yang sangat terkenal, tetapi juga diekspor ke banyak negara dan menjadi salah satu ikon makanan instan Indonesia di pasar dunia. Keberagaman produk yang dihasilkan oleh PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menjadi salah satu faktor penting yang mendukung posisi mereka di industri FMCG. Namun, disisi lain, keberagaman produk juga menuntut kedua bisnis agar keuangan yang bagus dapat di miliki agar bisa terus melakukan inovasi, menjaga kualitas produk, dan mempertahankan kepercayaan konsumen.

Di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu, masyarakat semakin peduli dan khawatir terhadap kemampuan perusahaan-perusahaan besar dalam menjaga kinerja keuangan mereka. Harga kebutuhan pokok yang naik, pendapatan masyarakat yang berbeda-beda, serta persaingan usaha yang semakin ketat menjadi masalah sosial yang mengintervensi pembelian konsumen. Tidak hanya itu, perubahan tren konsumsi masyarakat, misalnya keinginan terhadap produk yang lebih sehat, praktis, dan terjangkau, juga menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan FMCG untuk terus berinovasi dan menjaga kestabilan keuangan mereka.

Sebagai perusahaan publik, kekuatan keuangan, penting untuk tahu seberapa naik kondisi keuangan mereka. Rasio keuangan dapat dijadikan rujukan untuk alat analisis. Laba yang dapat dihasilkan bisnis akan menjadi juru taktik perusahaan sehingga mempunyai pengelolaan keuangan yang baik, sehingga, perkembangan usaha selalu dimonitor (Udin & Puspitaningrum,

2025). Penerbitan laporan keuangan perusahaan sebagai gambaran kekuatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berguna sebagai informasi yang dikeluarkan, dan sebagai tanggung jawab kepada pemilik perusahaan untuk pengambilan keputusan. Berikut adalah data perbandingan laba bersih kedua bisnis selama dua tahun terakhir, yaitu tahun 2023 dan tahun 2024:



Gambar 1. Perbandingan Laba Perusahaan.

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan perbandingan data dari laporan tahunan di IDX di atas, terlihat bahwa PT Mayora Indah Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp 3.193,82 miliar pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 laba bersih PT Mayora Indah Tbk mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 3.000,37 miliar. Penurunan ini bisa dipengaruhi banyak faktor, misalnya kenaikan harga bahan baku, biaya operasional, atau persaingan pasar yang semakin ketat.

Di sisi lain, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk justru mengalami kenaikan laba bersih, dari Rp 6.990,57 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 7.079,37 miliar pada tahun 2024. Kenaikan menjadi acuan ketika masih mampu mempertahankan performa bisnisnya, didukung oleh produk-produk unggulannya seperti mie instan, produk susu, dan makanan ringan yang laku di pasar lokal maupun internasional.

Rasio profitabilitas dimanfaatkan dalam mengetahui apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan apakah usaha yang dijalankan perusahaan benar-benar menghasilkan laba atau tidak. Rasio likuiditas dipakai untuk melihat apakah perusahaan mempunyai cukup uang atau aset lancar yang bisa digunakan untuk menyelesaikan hutang-hutang yang harus cair dalam waktu dekat. Jika, rasio likuiditas rendah, artinya perusahaan mengalami masalah untuk menunaikan hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas berguna mengukur apakah perusahaan sanggup memperbaiki kewajiban, baik kewajiban lancar maupun dalam lancar, jika suatu saat perusahaan terkena dilikuidasi. Rasio ini mengaitkan apakah bisnis terlalu bergantung hutang guna menjalankan bisnisnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak membahas kinerja keuangan perusahaan di sektor FMCG. Merujuk pada penelitian sebelumnya (Aulia et al., 2025). dalam penelitian tentang Analisis rasio profitabilitas PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2023. pendekatan pengukuran menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Dari beberapa rasio yang bisa terpakai. Namun, penelitian ini hanya memilih tiga rasio utama, yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity (DER)*. Karena diambil seimbang baik untuk keperluan keuntungan bisnis, pemanfaatan aset lancar dalam menunaikan kewajiban dan menelaah sumber struktur modal perusahaan. Perbandingan rasio keuangan antara Myor dan ICBP penting dilakukan karena meskipun keduanya bergerak di industri yang sama, strategi bisnis, efisiensi operasional, dan kebijakan keuangan yang diterapkan masing-masing perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang berbeda. Pemberian sinyal bagi investor, manajemen, dan pihak berkepentingan akan berpengaruh terhadap masa depan suatu bisnis.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori ini menyampaikan konfirmasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan bermanfaat sebagai penghunung bagi pihak eksternal, terutama investor, untuk menilai prospek dan nilai suatu perusahaan di masa depan. Dalam konteks akuntansi, teori ini menegaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi internal akan memberikan sinyal melalui laporan keuangan atau pengungkapan publik yang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan (Widyatami & Sari, 2023). Lalu menurut Udin & Puspitaningrum (2025) teori sinyal menggambarkan proses komunikasi antara manajemen dan investor, di mana sinyal positif seperti peningkatan laba atau struktur modal yang kuat dapat menumbuhkan kepercayaan pasar, sedangkan sinyal negatif seperti penurunan kinerja menjadi peringatan atas potensi risiko keuangan. Dengan demikian, teori sinyal berperan penting dalam menjembatani asimetri informasi dan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional berdasarkan indikasi yang diberikan oleh manajemen. Sinyal positif penanda bahwa perusahaan menuju peluang going concern dalam kurun waktu yang lama (Permatasari & Kamela, 2025).

Kinerja Keuangan

Sistem pengendalian manajemen yang bertujuan untuk menilai *agility* aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Setiap perusahaan melakukan proses evaluasi terhadap sistem pengendalian yang dijalankan serorang analisis perusahaan untuk

menindaklanjuti dan mengevaluasi suatu kinerja setiap periode. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas manajer dalam mengelola sumber daya, di mana hasil kerjanya dapat diukur berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang disusun dan disajikan (Arianti et al., 2022). Kinerja keuangan berguna untuk mengukur kelebihan maupun kekuatan suatu usaha setiap waktu (Bakhtiar, 2020).

Menurut Aulia et al. (2025) menyatakan bahwa Kinerja keuangan adalah sebagai hasil dari pengelolaan daya finansial yang diukur melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang menginformasikan tentang efisiensi dan efektivitas perusahaan menunjang keuntungan dan memenuhi kewajiban finansialnya. Sementara itu, menurut Kasmir (2023) menjelaskan bahwa pengertian kekuatan keuangan adalah ciri yang menunjukkan entitas mampu dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan SDM. Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai teknik analisis keuangan yang telah terjadi, profitabilitas yang tinggi menggambarkan keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat (Gudio, 2025).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi sinyal utama yang digunakan untuk menyampaikan kondisi dan aktivitas keuangannya selama periode tertentu. Informasi ini mencakup laporan PnL, neraca, arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Melalui laporan-laporan tersebut, perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana kemampuannya dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan dalam periode waktu tertentu (Astuti & Setiawati, 2024). Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan antara dua perusahaan yang diteliti. Dengan keuangan yang memadai memungkinkan entitas dalam pengembangan bisnis di masa mendatang (Lukna et al., 2025)

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu pendekatan guna memahami kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui perbandingan antara berbagai unsur dalam laporan keuangan. Metode ini dilakukan dengan menghitung sejumlah rasio tertentu yang dapat dipahami secara menyeluruh mengenai keadaan keuangan perusahaan. Melalui hasil analisis tersebut, manajemen dapat mengetahui area yang menjadi keunggulan maupun kelemahan perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan yang lebih efektif di masa mendatang.

Analisis rasio keuangan juga bermanfaat sebagai indikator komunikasi yang penting antara kebutuhan *internal* dan *eksternal*, analisis ini akan membantu pihak-pihak tersebut

dalam membuat keputusan investasi dan penilaian risiko. Menurut Aulia et al. (2025). Sementara itu, Menurut Destiani & Hendriyani (2021) analisis rasio keuangan dapat menjadi wawasan yang mendalam tentang Kondisi keuangan perusahaan dan mendorong pengambilan keputusan strategis. Pentingnya membandingkan rasio dengan standar industri untuk mendapatkan perspektif yang lebih baik.

Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan kondisi sekuat apa entitas menghasilkan profitu dari pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi kegiatan operasional serta efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Aulia et al., 2025). Melalui analisis rasio profitabilitas, perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya, mengenali aspek-aspek yang menjadi kekuatan maupun kelemahan, serta menetapkan langkah strategis yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang (Arianti et al., 2022). Sementara itu, Menurut Kasmir (2023) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Menurut Erawati et al. (2022) rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Rasio ini berguna untuk memastikan kekuatan perusahaan dalam keputusan jangka, secepatnya melunasi utang (Diana & Nurdin, 2025). Rasio ini memiliki peran penting karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam mengelola arus kas secara efektif. Salah satu jenis rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*, yang berfungsi untuk menilai apakah perusahaan memiliki aset lancar yang memadai, seperti kas dan piutang, guna menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo (Udin & Puspitaningrum, 2025). Jika angka rasio ini rendah, artinya perusahaan mungkin kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi jika angka rasio terlalu tinggi, juga tidak selalu baik, karena bisa menunjukkan perusahaan menyimpan terlalu banyak uang yang seharusnya bisa digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Susanti & Saputra, 2022). Menurut Savira & Ferdian (2024) rumus CR adalah:

$$Current Ratio = \frac{Hutang Lancar}{Aset Lancar} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

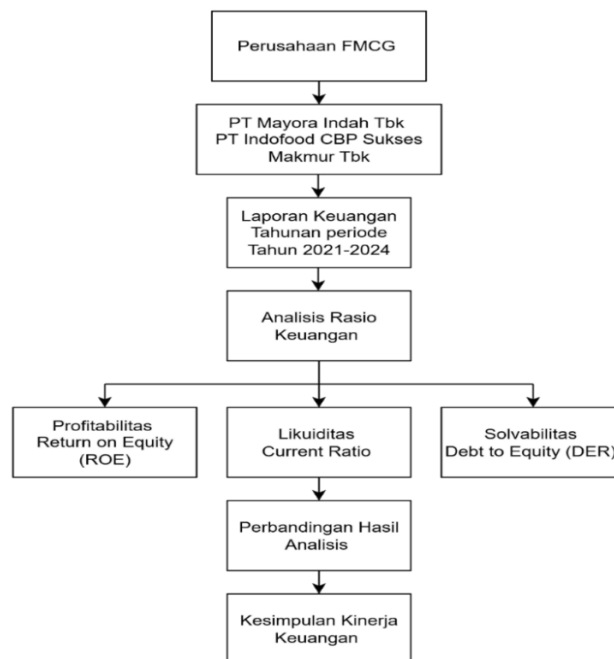
Rasio ini merupakan alat yang biasa dimanfaatkan mngetahui jaminan putusan kewajiban jangka panjang (Udin & Puspitaningrum, 2025). Rasio ini bisa menjadi tajam karena digunakan untuk memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam membayar hutang jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan *Debt to Equity Ratio*, atau *DER*, adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dibandingkan modal. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio (DER)*, artinya perusahaan semakin banyak dibiayai oleh hutang. Hal ini dapat beresiko, karena kalau pendapatan turun, perusahaan dapat kesulitan membayar bunga atau pokok hutangnya (Asnan et al., 2022). Namun, menggunakan hutang tidak selalu buruk. Kalau dikelola dengan baik, hutang bisa membantu perusahaan lebih cepat, misalnya untuk membuka pabrik atau memperluas pasar. Karena itu, DER harus dilihat secara seimbang dan disesuaikan dengan kondisi industry (Brigham & Houston, 2021). Menurut Rizal (2022) rumus DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Perbandingan Kinerja Keuangan

Perbandingan kinerja keuangan sebagai proses analisis dengan mongkomparasikan data keuangan dari dua atau lebih perusahaan untuk mengetahui pihak mana yang memiliki posisi keuangan lebih baik (Lukna et al., 2025). Menurut Susanti & Saputra (2022) analisis ini penting karena membantu perusahaan maupun investor memahami posisi perusahaan di tengah persaingan industri. Dalam konteks industri Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) yang dikenal sangat kompetitif, perbandingan kinerja keuangan menjadi krusial mengingat margin keuntungan yang relatif kecil dan tuntutan respons cepat terhadap perubahan pasar (Tanudiharjo et al., 2021). Melalui rasio keuangan seperti ROE, CR dan DER, perusahaan dapat menilai efektivitas pengelolaan modal, likuiditas, serta struktur pendanaan (Savira & Ferdian, 2024). Dengan demikian, perbandingan kinerja keuangan tidak hanya menjadi alat evaluasi internal, tetapi menjadi acuan strategis guna meningkatkan daya saing dan profitabilitas di industri FMCG (Hidayat, 2021).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran di atas menggambarkan alur penelitian yang dimulai dari pemilihan sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG) dengan objek PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Penelitian memakai laporan keuangan periode 2021-2024 yang dianalisis melalui rasio keuangan meliputi *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas, *Current Ratio* (CR) untuk menilai likuiditas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas. Hasil dari ketiga rasio tersebut kemudian dibandingkan guna mengetahui perbedaan kinerja keuangan kedua perusahaan dan menarik kesimpulan mengenai efektivitas serta stabilitas kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini berfokus pada dua perusahaan besar yang merupakan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), yaitu PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Kedua perusahaan dipilih karena beroperasi dalam subsektor makanan dan minuman yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, sekaligus mencerminkan tingkat persaingan industri yang tinggi. Data yang digunakan merupakan data sekunder kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan periode 2021–2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta data asli perusahaan, dan meliputi informasi keuangan seperti total aset, kewajiban, ekuitas, dan laba bersih yang dijadikan analisis data.

Purposive sampling, berperan sebagai teknik dalam menentukan sampel, yaitu teknik yang penentuan sampel melalui tahap penyesuaian dan sejalan dengan arah penelitian (Savira & Ferdian, 2024). Kriteria sampel meliputi: perusahaan yang tergolong dalam sektor FMCG, memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2021-2024, serta menyediakan data yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan kriteria tersebut, terpilih dua perusahaan, yaitu PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dokumentasi dan studi kepustakaan dijadikan teknik pengumpulan data dalam studi (Arikunto, 2020), yang mencakup penelusuran laporan keuangan, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Data kemudian diolah secara deskriptif komparatif, yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan serta membandingkan kondisi kinerja keuangan kedua perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan (Hidayat, 2021). Prosedur analisis dilakukan dengan menghitung nilai ROE, CR, dan DER setiap tahun selama periode penelitian, kemudian membandingkan hasil antarperusahaan untuk mengidentifikasi tren dan perbedaan kinerja. Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik inferensial, melainkan menekankan pada interpretasi deskriptif untuk memperoleh pemahaman empiris dan objektif mengenai kinerja keuangan kedua perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan *Return on Equity* (ROE) antara PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 1. *Return on Equity* (ROE) 2021-2024.

Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
PT Mayora Indah Tbk	11,18%	15,42%	20,90%	17,60%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12,64%	8,59%	10,34%	10,14%

Sumber: Data Diolah, 2025.

Tabel tersebut memberikan arah bahwa *Return on Equity* (ROE) PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode 2021-2023, yakni dari 11,18% pada tahun 2021 menjadi 20,90% pada tahun 2023, sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi 17,60% pada tahun 2024. Peningkatan tajam pada periode 2022-2023 menunjukkan adanya perbaikan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2024, tingkat ROE yang dicapai masih berada di atas angka tahun 2021, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang relatif stabil dan tetap produktif, sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2025).

Berikutnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memberikan tren yang berbeda. Nilai ROE perusahaan ini mengalami penurunan tajam dari 12,64% pada tahun 2021 menjadi 8,59% pada tahun 2022, kemudian meningkat sedikit menjadi 10,34% pada tahun 2023, dan relatif stabil di 10,14% pada tahun 2024. Penurunan biaya produksi yang meningkat tajam, tekanan harga bahan baku, atau penurunan margin keuntungan. Nilai ROE yang cenderung stagnan di kisaran 10% menandakan bahwa pengelolaan modal perusahaan masih cukup baik, namun tidak seefisien PT Mayora Indah Tbk dalam menghasilkan keuntungan bersih dari ekuitas yang dimiliki.

Secara rata-rata, ROE PT Mayora Indah Tbk selama periode 2021-2024 mencapai 16,78%, sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 10,43%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio ROE. Dapat dipahami bahwa Mayora lebih efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sementara Indofood CBP mengalami fluktuasi efisiensi, meskipun masih mampu menjaga tingkat pengembalian ekuitas yang relatif stabil, hal ini serupa dengan penelitian di tahun sebelumnya yang dilakukan oleh (Asnan *et al.*, 2022)

Analisis perbandingan *Current Ratio* (CR) antara PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 2. *Current Ratio* (CR) 2021-2024.

Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
PT Mayora Indah Tbk	232,82%	262,08%	367,26%	265,48%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	179,92%	309,65%	351,42%	408,86%

Sumber: Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) pada PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan dari 232,82% pada tahun 2021 menjadi 367,26% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 265,48% pada tahun 2024. Peningkatan yang terjadi selama periode 2021-2023 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan semakin kuat, di mana jumlah aset lancar jauh melebihi kewajiban lancar. Penurunan pada tahun 2024 dapat diinterpretasikan sebagai adanya penggunaan aset lancar untuk kebutuhan investasi atau pelunasan utang, namun nilai CR yang tetap berada di atas standar umum sebesar 200% menandakan bahwa kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong sangat baik dan sehat.

Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memberikan tren peningkatan CR yang lebih konsisten, yaitu dari 179,92% pada tahun 2021 hingga mencapai 408,86% pada tahun 2024. Kenaikan signifikan pada periode 2022-2024 menggambarkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bahkan melampaui capaian PT Mayora Indah Tbk di akhir periode penelitian. Namun, nilai CR yang terlalu tinggi (lebih dari 400%) juga dapat diartikan sebagai adanya kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti kas yang menganggur atau persediaan yang menumpuk.

Secara rata-rata, PT Mayora Indah Tbk memiliki CR sebesar 281,91% selama periode 2021-2024, yang menunjukkan likuiditas yang sangat baik dan relatif stabil meskipun sedikit menurun pada akhir periode. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat rata-rata CR sebesar 312,96%, dengan peningkatan stabil dari tahun ke tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa keduanya berada pada kondisi likuiditas yang sangat sehat, namun dengan karakteristik berbeda: Mayora lebih efisien dalam mengelola aset lancarnya, sedangkan Indofood CBP menunjukkan kemampuan likuiditas yang lebih kuat dan terus meningkat hingga akhir periode.

Analisis perbandingan *Debt to Equity* (DER) antara PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 3. *Debt to Equity Ratio* (DER) 2021-2024.

Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
PT Mayora Indah Tbk	75,33%	73,56%	56,20%	73,83%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	115,75%	100,63%	92,04%	88,00%

Sumber: Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel, dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dari 75,33% pada tahun 2021 menjadi 56,20% pada tahun 2023, kemudian mengalami sedikit kenaikan menjadi 73,83% pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan semakin sehat karena proporsi utang terhadap ekuitas berkurang secara signifikan. Meskipun terjadi kenaikan pada tahun 2024, tingkat DER yang masih berada di bawah 100% menandakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal daripada sumber pembiayaan eksternal, sehingga tingkat risiko keuangan relatif rendah. Hal ini mencerminkan kemampuan PT Mayora Indah Tbk dalam menjaga stabilitas struktur modal serta mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk pembiayaan operasionalnya.

Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga menunjukkan tren penurunan DER secara konsisten, dari 115,75% pada tahun 2021 menjadi 88,00% pada tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan struktur keuangan dan upaya memperkuat modal sendiri melalui pengurangan ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal. Namun demikian, nilai DER Indofood CBP Sukses Makmur Tbk masih lebih tinggi dibandingkan PT Mayora Indah Tbk sepanjang periode penelitian, yang berarti perusahaan ini masih lebih bergantung pada pembiayaan berbasis utang.

Secara rata-rata, DER PT Mayora Indah Tbk selama periode 2021-2024 sebesar 69,23%, menunjukkan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap utang dan struktur modal yang lebih sehat. Sebaliknya, DER rata-rata PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 99,61%, meskipun menunjukkan tren penurunan, tetap mengindikasikan ketergantungan yang relatif tinggi terhadap pembiayaan eksternal. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki struktur modal yang lebih efisien dan risiko keuangan yang lebih aman dibandingkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Kondisi ini mencerminkan kehati-hatian Mayora dalam memanfaatkan sumber dana eksternal, sedangkan Indofood CBP masih berupaya memperbaiki struktur pendanaannya agar lebih seimbang antara modal sendiri dan utang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perbandingan rasio keuangan antara PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2021-2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan berada dalam keadaan yang baik, namun memiliki karakteristik yang berbeda. PT Mayora Indah Tbk menunjukkan tingkat profitabilitas dan efisiensi modal yang lebih tinggi, sebagaimana terlihat dari peningkatan rasio Return on Equity (ROE) serta nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang tetap berada di bawah 100%, menandakan struktur permodalan yang sehat dan risiko keuangan rendah. Sebaliknya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menampilkan likuiditas yang lebih kuat melalui kenaikan Current Ratio (CR) setiap tahun, namun masih memiliki ketergantungan yang relatif tinggi terhadap utang. Dengan demikian, secara keseluruhan, PT Mayora Indah Tbk mempunyai keuangan yang lebih efisien dan stabil, sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk unggul dalam kemampuan mematuhi kewajiban jangka pendek. Perbaikan sistem kerja dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mempertahankan konsumen (Udin, 2025).

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar PT Mayora Indah Tbk terus mempertahankan efisiensi pengelolaan modal sendiri dan memperbaiki penurunan ROE pada tahun 2024 dengan meningkatkan produktivitas operasional. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebaiknya menekan ketergantungan terhadap utang dan mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar agar likuiditas yang tinggi dapat mendukung peningkatan laba dan efisiensi kas. Bagi investor, PT Mayora Indah Tbk dapat dijadikan pilihan investasi jangka menengah hingga panjang karena memiliki kinerja profitabilitas yang solid, sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cocok bagi investor yang memprioritaskan stabilitas likuiditas. Dengan mendeteksi kekurangan sejak dini dapat meminimalisir terjadinya risiko kebangkrutan (Udin & Puspitaningrum, 2025). Untuk peneliti setelah ini, supaya memperbanyak industri dengan menambah variabel atau indikator keuangan lainnya serta memperpanjang periode pengamatan, agar hasil yang tersedia lebih menyeluruh secara total dalam memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, G. P. N., Putra, A. E., & Emilda. (2022). Analisis kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(1), 9467–9481. <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i1.3083>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asnan, N. N. Q., Musa, M. I., & Nurman. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *IJRE: Indonesian Journal of Research in Economy*, 1(2), 96–107.
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER, dan PBV terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Jurnal Rimba*, 2(2), 112–126.
- Aulia, S. A., Naibaho, E. R., & Sanita, A. (2025). Analisis net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan gross profit margin (GPM) dalam mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(June), 250–259. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10732/8466>
- Bakhtiar, S. (2020). Rasio profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan manufaktur. *BRAND: Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Diana, R., & Nurdin. (2025). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3067>
- Erawati, D., Shenurti, E., & Khlifah, S. N. (2022). Analisis return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Gudio, H. T. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI: Literature review. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2051–2058. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i3.2165>
- Hidayat, M. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17. <https://doi.org/10.33373/mja.v15i1.3332>
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lukna, Y. K., Sihombing, D. O., Nabila, T., Rahmadayanti, N., & Panggabean, F. Y. (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk tahun 2022–2024. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(4), 2557–2567. <https://doi.org/10.62379/jebd.v2i4.2606>
- Permatasari, M. D., & Kamela, H. (2025). Opini audit going concern dengan financial distress sebagai moderasi ukuran perusahaan dan struktur modal. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 6(1), 73–88.
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2025). *Annual report*. <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>
- PT Mayora Indah Tbk. (2025). *Informasi bagi investor*. <https://www.mayoraindah.co.id/landing/Informasi-Bagi-Investor-8>

- Rizal, I. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, dan earnings per share terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.455>
- Savira, M., & Ferdian, R. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap nilai perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 274–285. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>
- Susanti, A., & Saputra, E. T. (2022). *Manajemen investasi dan pasar modal*. Deepublish.
- Tanudiharjo, R. K., Yun, F. N. J., Joo, J. H. A., & Arokiam, I. C. (2021). Investigation of factors impacting lean implementation in the Indonesian fast-moving consumer goods industry. *Operations and Supply Chain Management*, 14(2), 162–172. <https://doi.org/10.31387/oscm0450294>
- Udin, Y. R. (2025). Implementasi sistem inventory management berbasis spreadsheet pada startup desain interior di Karanganyar: Studi kasus efisiensi dan akurasi pencatatan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(9).
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy prediction of e-commerce companies on IDX using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal of Management and Tourism*, 5(3), 1–12.
- Widyatami, K., & Sari, M. (2023). Pemetaan lanskap teori sinyal dalam kewirausahaan: Perspektif bibliometrik. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2725–2732. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8511>